

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Creswell menjelaskan pendekatan kualitatif sebagai proses penelitian agar memperoleh pemahaman berdasarkan metodologi penyelidikan tertentu untuk mengeksplorasi masalah kemanusiaan maupun sosial menurut kealamiannya. Sugiono menambahkan bahwa penelitian kualitatif menjadi metode penelitian yang berpijak pada filsafat positivistik, sebagaimana meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Hal ini menjadikan peneliti sebagai instrument kunci dalam pengambilan sampel sumber data secara purposive dan snowball.¹

Pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Alasan utama menggunakan pendekatan ini dikarenakan dalam pengambilan data diharuskan untuk melakukan observasi langsung dan wawancara berkenaan dengan pengalaman pribadi pengguna rajah pada Padepokan Qolbi Trawas Mojokerto.

Pada dasarnya pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang mempelajari tentang pengalaman individu, dalam hal ini berkenaan dengan suatu konsep atau fenomena yang menjelaskan struktur pengalaman seseorang tentang inti masalah yang sedang dialami. Tujuan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15

utama pendekatan ini ialah mendapatkan hasil penelitian dengan penjelasan dan gambaran secara mendalam.²

Pendekatan fenomenologi dinilai tepat, sebab penelitian ini menggali pengalaman pribadi yang bersifat subjektif dari santri Padepokan Qolbi Trawas Mojokerto. Penjelasan dan gambaran dari subjek maupun fenomena disana dapat diperoleh secara mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Hal ini merujuk dari pendapat Sugiono bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai *human instrument*, sebagaimana berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen di lapangan menjadikannya alat utama dalam penelitian ini.³

Hikmah peneliti sebagai instrumen penelitian memberikan ruang bagi diri peneliti dalam menyesuaikan dengan setting penelitian, subjek lebih tanggap terhadap kehadiran peneliti, keputusan secara cepat dan terarah pada penelitian dapat diambil, ditambah informasi dapat diperoleh dari sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Maka dari itu, validitas dan reliabilitas data dalam penelitian kuantitatif bergantung

² J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, jenis, karakter dan keunggulannya*, (Jakarta, Grasindo, 2010) hlm 5-10

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.. hlm 20

banyak pada ketrampilan metodologi dan kepekaan serta integrase diri peneliti.⁴

Peneliti dalam langkah menjadi instrument kunci memposisikan dirinya menjadi salah satu bagian dalam Padepokan Qolbu, maksudnya ialah peneliti memasuki dengan menjadi santri di Padepokan Qolbi. Hal ini dinilai perlu, guna menemukan lebih banyak data dan keterbukaan data. Peneliti juga dapat menarik kedekatan dari orang-orang padepokan Qolbu agar seperti tidak ada batas, antara peneliti maupun objek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Padepokan Qolbi merupakan padepokan yang mengajarkan seseorang dalam olah batin. Olah batin disini sebagai langkah seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah. Allah sejatinya dekat dengan manusia, akan tetapi karena banyak melalaikannya membuat dirinya jauh dari Sang Maha Pencipta.

Allah Maha Pencipta menciptakan manusia terdiri dari dua, yaitu ruh dan raga. Raga sendiri ialah bentuk fisik yang memerlukan makan, minum, bernafas dan berinteraksi. Ruh sendiri merupakan elemen pemersatu antara manusia dengan Tuhannya.

Ruh berinteraksi melalui batin. Batin ini memungkinkan seseorang menembus batas ruang dan waktu, berinteraksi dengan orang-orang yang

⁴ E. Kristi Poerwandari, Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia, (Depok: Lpsp3 UI, 2009), hlm. 117

dinilai jauh melampau batas jarak dan masa. Melalui batin ini juga seseorang mendapat petunjuk dari Allah.

Petunjuk Allah tidak semua orang dapat menerimanya. Hal ini tidak terlepas dari pada jauh dekatnya manusia dengan Tuhan. Semakin jauh seseorang dengan Tuhannya, mereka semakin tidak mengerti petunjuk-petunjuk yang Allah berikan kepadanya. Begitu juga sebaliknya, semakin dekat manusia dengan Tuhannya, maka petunjuk ini akan mudah diterima.

Petunjuk dari Allah sendiri ada beragam jalannya. Ada yang melalui kejadian-kejadian dalam kehidupannya, melalui mimpi dan sebagian kecil manusia melalui batin diri mereka. Bahasa batin disini tidak dapat diungkapkan karena murni pengalaman pribadi manusia.

Pengalaman pribadi dalam dunia batin tidak terlepas dari olah rasa. Olah rasa dalam padepokan Qolbu yaitu dengan senantiasa mengingat Allah dengan mengagungkan Asma-asmanya atau sederhananya disebut dengan dzikir. Melalui dzikir ini seseorang sedikit demi sedikit akan mendapatkan terbuka segala hal yang menutupi antara manusia dengan hakikat Tuhan.

Terlepas dari itu, padepokan Qolbu terletak di lereng gunung Arjuna, lebih tepatnya di desa Tamiajeng, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Gang kecil utara Bank BRI Trawas, rumah paling ujung dekat area persawahan dan aliran sungai. Dalam padepokan ini hanyalah rumah biasa, dengan gazebo disamping rumahnya menjadi tempat kajian maupun

rutinan dzikir. Lereng gunung Arjuna syarat dengan nuansa spiritualnya, sehingga padepokan ini menjadi padepokan yang kental akan spiritualnya, tak memungkiri ada perbedaan dalam memahami Islam di lokasi ini dengan yang lain.

Padepokan Qolbi sendiri menjadi pembeda ditengah-tengah peradapan Islam di Indonesia. Perbedaan yang mencolok ialah faktor pemaknaan dalam beribadah, jika dalam ajaran Islam pesantren mementingkan syariat Islam, dalam padepokan ini lebih mementingkan hakikat dalam ajaran Islam. Selain itu juga padepokan ini menggabungkan antara ajaran Jawa dengan Islam.

Penggabungan antara Islam dan Jawa tidak terlepas bahwa Jawa memiliki ajaran nenek moyang yang syarat filosofi ketuhanan. Hal ini tergambar dalam ritus-ritus orang Jawa sebagaimana slametan, mandi kembang, olah nafas dan ajaran manunggal kaula gusti, serta masih banyak lagi. Penggabungan ini menjadi tidak mengherankan bahwa beberapa orang yang pernah disini menganggapnya sebagai ajaran yang sesat.

Ajaran yang dianggap sesat sebagaimana penggabungan antara Jawa dan Islam tidak lepas dari pengalaman guru besar padepokan Qolbu yaitu Darto. Darto atau biasa disebut dengan abah Darto oleh murid-muridnya merupakan seseorang ahli dzikir.

Sebelum memfokuskan menjadi guru besar, Darto merupakan sopir. Berjalannya waktu menjadi sopir, dia senantiasa berdzikir

mengagungkan asma-asma Allah dimana pun tempat dan kapanpun. Seiring waktu berlalu, banyak kejadian-kejadian spiritual yang dia alami.

Kejadian spiritual ini seperti halnya bertemu dengan wali Allah maupun para Nabi serta Rasul. Selain itu beberapa murid menemukan dirinya dalam dunia spiritual sehingga mereka berguru kepada Darto.

Pengalaman spiritual yang Darto alami, juga memberikan hikmah dalam kehidupannya. Ketika ada orang sakit, tiba-tiba dia mendapat petunjuk untuk memberikan suatu ramuan kepada orang sakit dan orang sakit itu menjadi sembuh. Beberapa orang yang berkonsultasi kepadanya juga mengalami kecocokan jalan hidupnya, sehingga dari kalangan orang pernah disembuhkan, penglihatan batin memilih menjadi murid Darto dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

Semakin banyaknya orang yang berguru kepad Darto dan melakukan aktivitas spiritual bersama, maka tumbuhlah inisiatif membentuk padepokan Qolbu. Padepokan ini berbeda dengan pesantren dan pesulukan, karna memfokuskan ajarannya kepada olah batin sebagaimana jalan berinteraksi kepada Sang Maha Pencipta.

Olah batin sendiri bagi orang awam tidak serta merta akan dibuka hijabnya untuk dapat berinteraksi dengan Allah maupun orang-orang pilihan Allah. Hal ini disebabkan hati cenderung dikuasai dengan nafsu duniawi, untuk itu perlu adanya pembersihan jiwa.

Pembersihan jiwa dalam padepokan ini memiliki beberapa rangkain. Pertama seseorang diajarkan untuk berdzikir, kemudian mandi

besar. Mandi besar disini akan berikan mantra tulis sebagaimana penjelmaan atas doa dan bunga. Aliran yang mengalir menjadi hal penting dalam pembersihan jiwa. Kemudian diterukan dengan dzikir olah batin secara berkala dan setiap hari.

Setelah rangkaian mandi besar seseorang akan diajak mengenali diri mereka sendiri. Perkenalan ini mengajarkan seseorang akan hakikat dirinya dan untuk apa dia hidup. Hal ini berdasar pada: siapa yang kenal dirinya maka kenal Tuhannya.

Pada perkenalan dengan diri sendiri ini, seseorang akan diajak mengeruk lebih dalam dirinya. Mulai dari konsep ruh dan raga, kemudian elemen-elemen dalam diri manusia yang meliputi: Tanah, Air, Udara dan Api serta Cahaya ruh. Selain itu setiap bagian dalam tubuh manusia seperti halnya: Bulu, Kulit, Daging, Urat, Darah, Tulang hingga Sumsum sejatinya berdiri sendiri.

Perkenalan diri ini juga akan membabarkan tentang hakikat kehidupan. Kehidupan menjadi barang pembelajaran berharga dan manusia sebagai pemimpin hendaknya dapat memimpin kehidupan ini, minimal memimpin dirinya sendiri. Hal ini sebagaimana konsep Jagad Gede dan Jagad Cilik dalam ajaran Jawa.

Ajaran Padepokan Qolbu juga mengenal konsep *sedulur papat lima pancer*. Konsep tersebut dimaknai bahwa sejatinya kita hidup di dunia memiliki saudar di dunia yang berbeda. Saudara inilah yang nantinya akan membimbing seseorang menuju Tuhanya.

Terlepas dari itu alasan utama penelitian ini mengambil di Padepokan Qolbi tidak lain ialah keunikannya yang sesuai dengan penelitian ini. Praktik penggunaan rajah sering dilakukan baik dalam mengobati seseorang, praktik perdukunan maupun dalam laku spiritualnya. Salah satu yang pernah dilakukan oleh peneliti disana ialah mandi kembang dan menggosokkan rajah ke seluruh tubuh, menurut ajaran di Padepokan Qolbi hal ini dimaksudkan sebagai langkah dalam membersihkan diri dari nafsu-nafsu duniawi yang mengotori jiwa.

D. Sumber Data

Suatu penelitian didasarkan pada suatu data yang konkret, dapat dibuktikan atau bukan hanya menjadi isu yang berkembang di masyarakat. Menurut menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Sedangkan Sukandar Rumidi menjelaskan bahwa Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁶

Secara umum sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama, yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan. Data ini diperoleh langsung dari wawancara

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2012) hlm. 25

⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 44

mendalam bersama subjek maupun informan menggunakan panduan wawancara (interview guide). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, misalnya diperoleh dari sumber arsip-arsip lokal yang berguna bagi penelitian studi pustaka dan referensi lainnya.⁷ Dalam pengangkatan tema ini sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga:

1. *Person*

Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun data yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.⁸ Pada penelitian ini menggali subjek dari narasumber yaitu Nawawi selaku santri di Padepokan Qolbi, Suradi dan Sumarmi ialah orang pernah berobat disana, serta kerabat dekat subjek sebagai informan. Tak lupa peneliti juga mewawancarai Mopani selaku salah satu guru spiritual di Padepokan Qolbi dan mendengarkan keterangan-keterangan berkenaan penelitian dari Darto selaku pemangku Padepokan.

2. *Place*

Place merupakan sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Melalui sumber data ini dapat diperoleh gambaran dan situasi serta kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas

⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 80

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, hlm. 183

dalam penelitian.⁹ Sederhananya adalah hasil pengamatan dari observasi baik di lingkungan Padepokan Qolbi maupun lingkungan sekitar subjek.

3. *Paper*

Paper adalah sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka gambar dan simbol-simbol yang lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumentasi, arsip, dan lain sebagainya), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik sampling yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya. Atau dengan kata lain cuplikan (sampling) yang digunakan adalah penelitian yang bersifat “*pursposive sampling*” atau sampel bertujuan. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dipandang paling tahu, sehingga informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data.

Moleong menyatakan sampling sebagai langkah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi

⁹ *Ibid...*

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, hlm.224

sampel bertujuan.¹¹ Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa serta hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu, sebagaimana penelitian kualitatif menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala - gejala sosial yang alamiah berdasarkan kenyataan lapangan atau empiris.¹²

Metode kualitatif yang inklusif atau menyeluruh istilah lainnya disebut dengan kombinasi metode-metode dan teknik-teknik penelitian kualitatif, observasi-partisipasi biasa digunakan dalam meneliti masyarakat primitif, subkultur menyimpang, organisasi yang kompleks seperti rumah sakit, serikat, korporasi, pergerakan sosial, komunitas, dan kelompok informal halnya geng dan kelompok kerja pabrik. Kombinasi metode ini secara konvensional dilakukan oleh para antropolog yang tinggal dengan orang-orang yang terisolasi, melibatkan: interaksi sosial antropolog tersebut dengan orang-orang yang peneliti teliti, pengamatan langsung atas peristiwa yang relevan, wawancara formal dan informal, penghitungan sistematis, pengumpulan dokumen dan artefak.

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipan

¹¹Djumhur dan Moh. Surya, "*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah...*", hlm. 50

¹²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 31

Observasi partisipan merupakan observasi yang turut melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari informan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti akan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.¹³

Jika dipandang secara metodologis, melakukan pengamatan berguna untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian yang hidup pada saat itu, dan menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek. Menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan maupun panutan para subjek pada keadaan itu. Sehingga memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti pula menjadi sumber data; serta memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek¹⁴.

Observasi-partisipasi ini, menguntungkan peneliti sebagaimana data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

2. Wawancara

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 227.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hlm. 175.

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan atau keyakinan pribadi partisipan. Sehingga dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi.¹⁵ Pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terbuka dan mendalam.

Wawancara terbuka adalah dengan melakukan wawancara sederhana dengan mengobrol dan bercerita tanpa harus terpaku dengan daftar pertanyaan yang ada. Sehingga tercipta percakapan persahabatan dalam proses wawancara. Namun perlu juga untuk tetap membatasi obrolan dan pembicaraan tetap terfokus pada tema yang ada. Namun bebas mengajukan pertanyaan lanjutan tanpa terikat dengan daftar pertanyaan yang ada.

Pertanyaan lanjutan ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan tema yang peneliti lakukan. Sehingga data yang akan didapatkan juga berlimpah. Pertanyaan lanjutan sangat diperlukan. Karena, dalam proses wawancara narasumber akan bercerita banyak dan kita tidak akan terpaku pada pertanyaan yang kaku.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ,, hlm.231-232

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai Rajah baik dari pandangan ulama maupun efek samping yang dirasakan oleh pengguna rajah. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana partisipan juga dimintai mengenai pendapat dan ide-idenya. Selama wawancara, peneliti harus lebih teliti dalam mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan.¹⁶

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan mengumpulkan atau mengambil beberapa dokumen terkait penelitian. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau foto, termasuk karya-karya dari partisipan. Dokumentasi bertujuan sebagai pelengkap dan penguat dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari beberapa literatur mengenai rajah dan beberapa hasil photo yang dilakukan di padepon dan di rumah subjek serta rajah itu sendiri.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ,,,,hlm.233

¹⁷ *Ibid.*, ,hlm.240

F. Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁸ Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Reduksi Data

Banyaknya data di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci, sehingga juga perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih-

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2012., hlm.246

milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²¹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

¹⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm.247

²⁰ *Ibid.*, hlm.249

²¹ *Ibid.*, hlm.252

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²² Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu yang terdiri dari derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.²³

Adapun untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan mencari secara konsisten penelaahan dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan akan diamati secara seksama dan kemudian diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Triangulasi

²²J. Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2012), hlm.327

²³ *Ibid.*,hlm.172

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dilakukan untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pengumpulan data, sehingga keabsahan data lebih bersifat objektif.

3. Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Rekan sejawat yang dipilih peneliti untuk mengkonfirmasi hasil analisis peneliti ini adalah rekan mahasiswa di program studi Tasawuf Psikoterapi serta Aqidah dan Filsafat Islam. Hasil analisis yang telah diperoleh peneliti selanjutnya dikonfirmasi oleh para rekan sejawat ini khusus mengenai mistik rajah dan jimat sebagai objek pembawa kepercayaan diri.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penulisan ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data yang valid guna mengverifikasi, mengklarifikasi serta menjawab kegelisahan

intelektual yang telah dibahas di atas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini ialah:

1. Persiapan

- a. Observasi pendahuluan atau pengamatan pra lapangan guna memperoleh informasi atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Menyusun proposal penelitian, dalam merumuskan proposal penelitian sebelum penyusunan, langkah pertama peneliti adalah mempelajari pokok-pokok yang terkait dengan tema penelitian dan melakukan wawancara tahap awal dengan beberapa narasumber.
- c. Bimbingan bersama Dosen Pembimbing
- d. Mencari tempat untuk penelitian
- e. Menyusun pedoman observasi dan wawancara
- f. Menyusun jadwal observasi dan wawancara

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan observasi di Padepokan Qolbi dan wawancara di rumah santri yang berada di Blitar maupun Pasuruhan. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan di analisis dan pengecekan keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

Setelah melakukan validitas data. Validitas data yang ada di lapangan. Dalam menganalisa juga memerlukan ketelitian dan kesabaran karena akan menimbulkan misrepresentasi pada realita yang sudah kita temukan dengan apa yang akan kita tulis. Maka, dari itu pematangan teori dan data sangatlah menentukan apa yang akan menentukan produk kita. Dan meminimalisir adanya misrepresentasi atas data, informan, maupun sejarah yang ada pada suatu obyek yang kita teliti.